

ANALISIS SEMIOTIKA BAHASA POPULER DI SURAT KABAR

(Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure pada Bahasa populer *Feature* Kompas Muda di Harian Kompas Edisi 20 April 2018 dan 27 April 2018)

Oleh :

Mohamad Aftah

2402714041

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dengan media massa yakni surat kabar Harian Kompas yang memiliki rubrik khusus anak muda, setiap *feature* yang dibuatnya terdapat beberapa bahasa populer. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan penanda dan petanda bahasa populer dalam *feature* Kompas Muda di Harian Kompas edisi 20 April 2018 yang berjudul “Merasa ‘dikerjain’ Soal UN”, dan (2) mendeskripsikan penanda dan petanda bahasa populer dalam *feature* Kompas Muda di Harian Kompas edisi 27 April 2018 yang berjudul “Curang Dengan Surat Sakit Abal-Abal”. Teori yang digunakan menggunakan konsep analisis semiotika Ferdinand de Saussure yang memfokuskan terhadap penanda dan petanda.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, dan paradigma kritis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Peneliti mengambil satu narasumber Soelastri Soekirno yang merupakan penulis dua *feature* tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) peneliti menemukan beberapa bahasa yang terindikasi sebagai bahasa populer *feature* Kompas Muda 20 April 2018 yang berjudul “Merasa ‘dikerjain’ Soal UN” yakni; ngerjain, mengolok-ngolok, sarkas, ampun-ampun, bercampur aduk, membumi-nya, di-mention, generasi milenial, arena, tidak lembek, dan cengeng. (2) *feature* Kompas Muda edisi 27 April 2018 yang berjudul “Curang dengan Surat Sakit abal-abal” terdapat beberapa bahasa populer, yakni; abal-abal, akal-akalan, zaman now, melek teknologi, surat sakti, mengecek runyam, apes dan Nah, lho. Kedua *feature* ini, beberapa kata yang diambil dari bahasa serapan asing serta penggunaan istilah populer, tetapi kata tersebut tidak merubah makna dan pesan dari *feature*, karena sudah dibuktikan kata tersebut telah dikaitkan dengan dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

Kata Kunci : Surat Kabar, Bahasa Populer, *Feature*, Kompas, Analisis Semiotik Ferdinand de Saussure

Abstract

This reseach was motivated by the mass media, namely Harian Kompas newspaper has a special selection for young people. In this rubric make a feature have many popular language. As for goal this reaseach is (1) describe it signifie and significant populer language in feature Kompas Muda edition 20 April 2018 entitled “Merasa ‘dikerjain’ Soal UN” and (2) describe it signifie and significant populer language in feature Kompas Muda edition 27 April 2018 entitled “Curang dengan Surat Sakit Abal-abal”. Theory used in reaseach is concept of semiotic analysis Ferdinand de Saussure, this concept focuses on signifie and significant about social language.

This reaseach uses a qualitative approach using descriptive methods applied in the analisys of text media with critical paradigm. Data collection techniques on reaseach uses interviews and reaseach documentation by one resource person, namely Soelastri Soekirno, she is the feature writer on this reaseach.

The result of this reaseach show, (1) Reaseachers found many popular language in feature Kompas Muda edition 20 April 2018 entitled “Merasa ‘dikerjain’ Soal UN”, the populer language is ngerjain, mengolok-ngolok, sarkas, ampun-ampun, bercampur aduk, membumi-nya, di-mention, generasi milenial, arena, tidak lembek, dan cengeng. (2) Reaseachers found many popular language in feature Kompas Muda edition 2 April 2018 entitled “Merasa ‘dikerjain’ Soal UN”, the populer language is abal-abal, akal-akalan, zaman now, melek teknologi, surat sakti, mengecek runyam, apes dan Nah, lho. In this features many have absorption language from local language and foreign language from english, and the features used term popular from language tenagers (young people). But the word does not change the meaning of message from the fatures. Because this word already careful with Kamus Besar Bahasa Indonesia and Ejaan Bahasa Indonesia.

Key Word : newspaper, popular language, feature, KOMPAS, Semiotic Analisis Ferdinand de Saussure

Konteks Penelitian

Sebagai makhluk sosial manusia memerlukan bahasa untuk berkomunikasi. Selama ini bahasa digunakan oleh manusia untuk menopang daya interaksinya dengan orang lain. Baik itu secara langsung ataupun secara tertulis, inilah yang membuat bahasa sangat penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Penggunaan bahasa haruslah memberikan manfaat dan dipahami oleh semua orang di dalamnya. Media cetak adalah salah satu media yang menggunakan bahasa tertulis sebagai alat berkomunikasi kepada masyarakat. Tak terkecuali surat kabar yang merupakan alat bertukar informasi dari berbagai negeri dalam satu kali terbit. Dalam surat kabar terbagi menjadi dua jenis berita yakni *Hardnews* yang mengharuskan berita tersebut disebarluaskan secepatnya dan tidak boleh ditunda, sedangkan yang kedua adalah *Softnews* berita yang boleh diterbitkan dua atau seminggu lamanya untuk diterbitkan. Bahasa ragam jurnalistik adalah ragam bahasa yang dipakai oleh para pengasuh media massa untuk menyajikan berita bagi audiensnya. Bahasa ragam jurnalistik, yang juga disebut sebagai bahasa koran atau bahasa media massa, ditengarai memiliki kalimat dan alinea yang pendek-pendek, bahasanya pun enak di baca. Lebih dari itu etika dasar jurnalistik menuntut agar bahasa di media massa menyiratkan kejujuran, hangat, akurat, sopan, tidak dibenarkan menggunakan kata-kata yang kasar, atau pun yang menyakiti hati orang. Kutipan tidak boleh diubah-ubah sembarangan apalagi tanpa alasan yang mendasar.

Kalimat jurnalistik juga tergantung jenis tulisan tersebut misalnya untuk "*softnews*", contohnya *feature*, sisipkan gaya bahasa yang menarik, sehingga pembaca tidak akan membuang berita seorang wartawan. Berita "*hardnews*", gaya bahasa digunakan adalah gaya bahasa yang memberi kesan dan suasana tertentu. Dalam menulis sebuah berita, seorang wartawan haruslah selalu menganggap pembacanya tidak tahu apa-apa, tidak punya referensi sedikitpun untuk mencerna berita yang disuguhkan. Karena itu, seorang wartawan akan menuangkan informasi selengkapnya dan sebaik mungkin dalam beritanya. Hal itu untuk menghindari mengelabui dan menyesatkan pembaca. Segmen rubrik Muda biasanya membahas tentang kegiatan anak muda seperti konser musik, festival seni, gaya hidup, dan pameran mainan. Sedangkan untuk Kompas Kampus meliputi tentang kehidupan mahasiswa di kampusnya seperti perihal kesulitan mengerjakan tugas, dosen favorit, liburan, dan plagiasi. Tak hanya itu, mahasiswa juga diperbolehkan mengikuti tantangan dan mengirim tulisan berupa Argumentasi dengan 1.300 karakter yang berupa pendapat mahasiswa tentang masalah yang telah ditentukan redaksi. Jenis tulisan yang disajikan pada Kompas Muda adalah *feature* atau

softnews (berita ringan). Menurut Asep Syamsul M. Ramli dalam bukunya *Jurnalistik Praktis*. Para jurnalis belum bisa menyatakan makna *feature* yang sebenarnya, karena setiap redaksi media mempunyai peraturan sendiri dalam menentukan tulisan *feature*.

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis penanda dan petanda bahasa populer dalam *feature* Kompas Muda di Harian Kompas edisi 20 April 2018 yang berjudul “Merasa ‘dikerjai’ Soal UN”.
2. Menganalisis penggunaan penanda dan petanda bahasa populer dalam *feature* Kompas Muda di Harian Kompas edisi 27 April 2018 yang berjudul “Curang dengan Surat Sakit Abal-abal”.

Metode Penelitian

Bidgan dan Taylor mendefinisikan metodologi sebagai mekanisme penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik itu tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati oleh peneliti (Moeloeng, 2010:3). Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif. Penelitian deskriptif memaparkan situasi atau peristiwa. Peneliti tidak mencari atau menjelaskan hubungan, serta tidak menguji hipotesis (Rakhmat, 2008:128). Penelitian deskriptif yaitu mengumpulkan data berdasarkan faktor-faktor yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian, kemudian menganalisa faktor-faktor yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian, kemudian menganalisa faktor-faktor tersebut untuk dicari perannya (Ari Kunto, 2010:58). Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah pertama sampai ketiga. Data penelitian dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini mendeskripsikan *feature* Kompas Muda edisi 20 April 2018 yang berjudul “Merasa ‘dikerjai’ Soal UN” dan 27 April 2018 berjudul “Curang dengan surat sakit abal-abal”, yang dijadikan sebagai penelitian kualitatif yang mana hasilnya tersebut menghasilkan penanda dan petanda dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Ejaan Bahasa Indonesia.

Hasil Penelitian

1. **Analisis Penanda dan Petanda Ferdinand de Saussure *Feature* Kompas Muda “Merasa ‘dikerjai’ Soal UN”**

Tabel Analisis Penanda dan Petanda *Feature* Kompas Muda “Merasa ‘dikerjain’ Soal UN”

No	Kalimat	Penanda	Petanda	Keterangan
1	<p>“Pak, tadi saya ke sekolah niatnya mau ngerjain soal Matematika. Kok, jadinya malah matematika ngerjain saya,” kata Emil Fhanif dalam komentarnya.</p>	<p>- Ngerjain</p>	<p>Asal kata “kerja”, Imbuhan awal “nge-”, Imbuhan akhir “-in”.</p>	<p>Menunjukkan seseorang sedang mengerjakan sesuatu (Soal UN)</p>
2	<p>Para siswa pun berkomentar dan mengolok-ngolok Kemednikbud lewat media sosial, lalu memberikan komentarnya yang lucu, kecewa, dan sarkas.</p>	<p>- mengolok- ngolok - sarkas</p>	<p>a. Asal kata “olok”, Pengulangan kata “olok-olok”, Imbuhan akhir “-an”. b. Asal kata “sarkasme”, Serapan dari bahasa asing “sarkasme” yang berarti mencaci atau mengumpat.</p>	<p>- mengungkapkan kata-kata yang menghina atau menghujat seseorang atau kelompok (Kemendikbud) oleh individu yang kecewa (peserta UN)</p>
3	<p>Seperti teman-temannya, dia pun ampun-ampun mengerjakan soal matematika. Kesusahan, tegang, dan kecewa bercampur aduk.</p>	<p>- ampun- ampun - bercampur aduk.</p>	<p>- Asal kata “ampun”, pengulangan kata “ampun-ampun”, makna ganda, ampun dalam KBBI berarti memohon untuk dimaafkan, namun dalam kalimat ini berarti menyerah. - Asal kata “campur” dan “aduk”, Imbuhan</p>	<p>Yang merasa putus asa dan kecewa adalah peserta UN karena soal Matematika yang dibuat Kemedikbud</p>

			awalan “ber-“, Arti ganda, aduk bisa berarti olahan bangunan (semen dan tanah), namun dalam kalimat ini berarti tidak karuan.	
4	Tidak “membumi”-nya, soal-soal UN mengundang komentar para siswa sebagai suatu yang tidak masuk akal.	- “membumi”-nya	Asal kata “bumi”, Imbuhan awalan “mem-”, makna ganda, bumi artinya planet yang manusia tinggali, tetapi dalam kalimat ini berarti lumrah atau populer di kalangan semua orang.	Para siswa menganggap soal UN Matematika ini tidak sesuai dengan apa yang diajarkan selama tiga tahun
5	Menanggapi aneka ekspresi siswa peserta ujian nasional SMA tahun 2018 lewat media sosial sebagian juga di- <i>mention</i> ke akun pribadinya, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy menyatakan, soal UN yang menuntut penalaran sudah harus dikenalkan kepada peserta didik. Tahun ini jumlah soal penalaran yang diberikan hanya 10 persen dari total soal.	- di- <i>mention</i>	Asal kata “mention”, Imbuhan awal “di-“, Asal kata “mention” serapan bahasa Inggris yang berarti kaitkan	Paras siswa menyebut akun sosial Muhadjir Effendy menteri sosial budaya dan pendidikan karena kecewa atas soal yang dibuat oleh Kemednikbud.

6	<p>Menurutnya, generasi milenial harus punya karakter kuat, mampu memasuki arena persaingan tingkat tinggi, serta tidak lembek dan cengeng.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Generasi milenial - Arena - tidak lembek - cengeng 	<ul style="list-style-type: none"> - Asal kata “Generasi” dan “Milenial”, Penggabungan kata dari “Generasi” yang ada di KBBI dan kata “Milenial” yang merupakan serapan dari bahasa Inggris. - Asal kata “Arena”, makna ganda, arti arena adalah tempat pertarungan, namun dalam kalimat ini artinya persaingan - Asal kata “lembek” - Ungkapan larangan “tidak”, Makna ganda, lembek biasanya ditunjukkan kepada barang atau makanan. Namun dalam kalimat ini ditunjukkan kepada perasaan dan mental. - Asal kata “cengeng”, makna ganda, cengeng artinya anak yang 	<p>Generasi milenial yang dimaksud adalah peserta UN 2018, arena yang dimaksud adalah persaingan antar pelajar di kancah internasional, tidak lembek adalah istilah</p>
---	---	---	---	---

			<p>mudah menangis.</p> <p>Namun dalam kalimat ini, artinya mengeluh</p>	
--	--	--	---	--

(sumber : Harian Kompas edisi 20/04/18)

Dalam penelitian ini menunjukkan *feature* Kompas Muda “Merasa ‘Dikerjain’ Soal UN” ini ditemukan beberapa bahasa populer yang diambil dari beberapa bahasa serapan yang digabungkan dengan imbuhan dan majas dari Ejaan Bahasa Indonesia seperti di-*mention* dan sarkas, serta ada bahasa yang terkena majas atau logat dari bahasa daerah seperti “ngerjain”, serta pengulangan kata untuk mempertegas seperti “mengolok-olok”, selain itu ada ungkapan perumpamaan seperti “aren”, tidak “lembek”, “cengeng”, dan “membumi”-nya, serta penyebutan sekumpulan kelompok dengan sebutan generasi milenial.

2. Analisis Penanda dan Petanda dalam *Feature* Kompas Muda edisi 27 April 2018 berjudul “Curang dengan Surat Sakit abal-abal”

Tabel Penanda dan Petanda “Curang dengan Surat Sakit abal-abal”

No	Kalimat	Penanda	Petanda	Keterangan
	<p>Demi bisa membolos dan mengakali jatah absen kuliah agar memenuhi syarat mengikuti ujian akhir semester, ada sejumlah mahasiswa melakukan akal-akalan mencari surat sakit abal-abal. Akal-akalan macam ini sejak lama sudah ada, tetapi mahasiswa “Zaman Now” punya cara lebih canggih.</p>	<p>- akal-akalan</p> <p>- abal-abal</p> <p>- “Zaman Now”</p>	<p>- Asal kata “akal”, Pengulangan kata “akal-akal”, Imbuhan akhir “-an”,</p> <p>- Kata dasar “abal-abal”, Kata ini serapan dari bahasa betawi yang berarti terlihat asli tapi ternyata palsu.</p> <p>- Kata dasar “Zaman” dan “Now”,Penggabungan dua bahasa yakni bahasa Indonesia “zaman” yang</p>	<p>Yang melakukan akal-akalan (akal busuk) adalah mahasiswa “Zaman now” (zaman sekarang) yang ingin membolos dengan membuat surat sakit abal-abal (palsu).</p>

			berarti menunjukkan waktu, dan “now” yang merupakan kata bahasa inggris yang menunjukkan waktu “sekarang”.	
2	Berhubungan mahasiswa melek teknologi, mencari surat sakti bernama keterangan sakit dari dokter tak harus datang ke klinik atau puskesmas.	- melek teknologi - surat sakti	- Kata dasar “melek” dan “teknologi”, Makna ganda dari kata melek, melek sendiri menurut KBBI berarti bangun atau tidak sedang tertidur, dalam kalimat ini kata melek sendiri menggantikan kata tahu atau mengerti, khususnya dalam teknologi. - Kata awal “surat” dan “sakti”, Makna ganda dari kata sakti, sakti menurut KBBI berarti kekuatan di luar kemampuan manusia, namun dalam kalimat ini kata sakti sendiri berarti membantu dan mengubah absensi.	Kata melek teknologi ini ditunjukkan kepada mahasiswa yang membuat surat sakit palsu

3	<p>Untungnya, bagian akademik kampus tidak menelepon klinik tersebut. Kalau pihak kampus mengecek ke klinik, nasib Wina bakal runyam. Paling apes, ia tidak bisa ikut UAS atau mengulang mata kuliah di semester berikutnya.</p>	<p>- Mengecek - Runyam - Apes</p>	<p>- Kata awal “cek”, memiliki dua Imbuhan awalan “me-“ dan “nge-“ - Kata awal “runyam”, Makna ganda, dalam KBBI kata runyam berarti sulit, namun dalam kalimat ini menggambarkan suatu keadaan yang tidak baik. - Kata awal “apes”, Kata apes ini merupakan bahasa betawi yang dikenalkan oleh Benyamin Sueb.</p>	<p>Ketidaktahuan akademik kampus perihal surat sakit palsu tidak dikonfirmasi langsung kepada pihak rumah sakit atau klinik bersangkutan, sedangkan jika pihak kampus mengetahui hal tersebut mahasiswa yang membuatnya terancam tidak bisa mengikuti UAS</p>
4	<p>Setiap pelanggaran bisa dilaporkan kepada IDI. Nah, lo.</p>	<p>- Nah, lo.</p>	<p>- Kata awal “Nah’ dan “Lo”, Menggabungkan dua kata seruan Nah, lo, Nah sendiri berarti kata seruan untuk mengakhiri percakapan, sedangkan lo adalah seruan untuk mengekspresikan kaget</p>	<p>Kata pengganti kalimat seru untuk menegaskan bahwa perilaku tersebut tidak dibenarkan.</p>

(sumber : Harian Kompas edisi 27/04/18)

Dalam penelitian ini *feature* “**Curang dengan Surat Sakit abal-abal**” ini ditemukan beberapa bahasa yang terindikasi bahasa populer yang merupakan gabungan dari bahasa asing dan bahasa Indonesia yakni

“zaman now” atau mengecek, penggunaan kata seru seperti “nah, lo”, dan bahasa-bahasa daerah seperti betawi yang dikenalkan oleh benyamin sueb seperti apes. Penggunaan perumpamaan seperti apes, runyam. Serta penggunaan kata yang maknanya berlawanan dengan arti KBBI seperti akal-akalanm, abal-abal.

Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa *feature* Kompas Muda, bahasa populer yang digunakan *feature* Kompas Muda edisi 20 April 2018 yang berjudul “Merasa ‘dikerjain’ Soal UN dan 27 April 2018 yang berjudul “Curang dengan Surat Sakit abal-abal”, sebagai berikut:

1. Dalam *feature* Kompas Muda edisi 20 April 2018 yang Berjudul “Merasa ‘dikerjain’ peneliti menemukan beberapa bahasa yang terindikasi sebagai bahasa populer yakni ngerjain, mengolok-ngolok, sarkas, ampun-ampun, bercampur aduk, membumi-nya, di-mention, generasi milenial, arena, tidak lembek, dan cengeng.. Kata yang diambil kebanyakan adalah bahasa serapan dari bahasa daerah dan bahasa serapan dari bahasa asing. Walaupun serapan dari bahasa daerah dan bahasa asing, kata tersebut tidak merubah makna dari maksud dan pesan si penulis. Terbukti dengan adanya tanda seperti garis miring ataupun tanda kutip untuk membedakan bahwa ini adalah bahasa serapan sehingga pembaca bisa mencari arti dari kata tersebut apabila kurang dipahami.
2. Kemudian dalam *feature* Kompas Muda edisi 27 April 2018 yang berjudul “Curang dengan Surat Sakit abal-abal” terdapat beberapa bahasa populer abal-abal, akal-akalan, zaman now, melek teknologi, surat sakti, mengecek runyam, apes dan Nah lho. Tidak seperti *feature* Kompas Muda yang berjudul “Merasa ‘dikerjain’ Soal UN” dalam *feature* ini tidak terdapat bahasa serapan melainkan bahasa yang digunakan dalam percakapan sehari-

Daftar Pustaka

- Ardianto, Elvinaro, Rochajat Harun, 2011. *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers
- Arikunto, S. 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Assegaf, H, Dzafar. 1983. *Jurnalistik Masa Kini*, Jakarta : Ghalia Indonesia
- Bagong, Suyanto, 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Kencana Predana.
- Budiman, Kris. 2011. *Semiotika Visual : Konsep, Isu, Problem Ikonisitas*. Yogyakarta : Jalasutra.

- Dewabrata, A.M. 2004. *Kalimat Jurnalistik: Panduan Mencermati Penulisan Berita*. Jakarta: Kompas.
- Fakih, Mansour. 2002. *Pendidikan Popular: Membangun Kesadaran Kritis*. Yogyakarta: INSISTPress
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : Citra Adutya Bakti
- Kridalaksana, Harimurti, 2005. *Peletakan Dasar Stukturalisme dan Linguistik Modern*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Krisyantono, Rakhmat. 2009. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana.
- Mappatoto, Andi Baso. 2006. *Teknik Penulisan Feature (Karangan Khas)*. Jakarta
- Sumandiria, AS Haris.2008. *Jurnalistik Indonesia : Menulis Berita dan Feature* Bandung. Simbiosis Reka Tama Media.
- Tim Penyusun Pustaka, 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tinarbuko, Sumbo. 2009. *Semiotika Komunikasi Visual (Edisi Revisi)*. Yogyakarta : Jalasutra.
- Witjaksana, Gunawan. 2005. *Pokok-pokok Pikiran dalam metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Buku Ajar ilmu Komunikasi USM.
- Vardiansyah, Dani. 2005. *Filsafat Ilmu Komunikasi (Suatu Pengantar)*. Jakarta : PT Indeks
- Zaenuddin HM. 2007. *Off the Record : Kisah-Kisah Jurnalistik dari Lapangan dan meja Redaksi Surat Kabar*. Jakarta : Prestasi Pustaka.